

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode 2015-2019)**

**<sup>1</sup>Deshinta Dwi Arumsari\*, <sup>2</sup>Hendri Setyawan**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:  
[deshintada@std.unissula.ac.id](mailto:deshintada@std.unissula.ac.id)

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to determine the effect of ownership structure on earnings management in Indonesian Islamic banking. The variables tested in this study consisted of ownership concentration, institutional ownership, family ownership, state ownership, and earnings management. This study uses agency theory (agency theory) which explains the relationship between agent and principal. The data collection method uses the documentation method. The analytical method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, model accuracy test and hypothesis testing. Data analysis techniques in this study used Statistical Product and Service Solutions (SPSS 26). The population in this study were all Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2015-2019 period. The sampling method was carried out by purposive sampling with a total of 11 Islamic commercial banks used as the research sample.*

***Keywords:*** *Ownership Concentration, Institutional Ownership, Family Ownership, State Ownership, And Earnings Management.*

---

## 1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan menggunakan laporan keuangan unggulan yang cerdas, relevan, bermakna, dan dapat diandalkan sebagai media untuk menyebarluaskan informasi tentang status dan kinerja finansial entitas. Basis akrual dipilih untuk menyusun laporan moneter karena lebih masuk akal dan wajar dalam menggambarkan status moneter entitas secara riil (Nurjanah, 2015). Di sisi lain, penggunaan basis akrual mampu menaikkan nilai keleluasaan bagi manajemen mendeterminasi tipe metode akuntan selama mengikuti peraturan entitas yang diberlakukan. Manajemen laba atau manajemen laba mengacu pada pemilihan sistem akuntansi yang disengaja guna mendapatkan nilai potongan pajak dalam rangka menaikkan nilai keuntungan profit bagi entitas. Manajer keuangan memanfaatkan manajemen laba untuk menguji apakah laba yang dihasilkan oleh entitas dapat dimanfaatkan untuk kepentingan entitas. Praktek manajemen laba ini didokumentasikan dalam laporan moneter, yang kemudian dikirim ke entitas-entitas maupun pemegang kepentingan yang berperan penting dalam operasional entitas. Manajemen laba, oleh Asih dan Gudono (2000), adalah metode sistematis untuk mengelola tingkat laba yang dilaporkan agar sejalan dengan prinsip akuntansi. Metode ini juga dapat digambarkan sebagai memanfaatkan keuntungan dalam penulisan dan transaksi pada laporan moneter untuk menciptakan nilai keuntungan.

Manajemen laba direalisasikan entitas serta dalam batas-batas standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP/GAAP) untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan serta terlaporkan oleh pihak manajemen entitas. Manajemen laba terdefiniskan oleh Astri dan Sasongko (2005) menjadi upaya intervensi krusial dengan tujuan khusus di dalam laporan moneter yang direalisasikan guna meraih kepentingan yang bersifat pribadi maupun untuk pihak manajerial entitas itu sendiri. Signifikansi laba yang mendorong manajer untuk merealisasikan praktek manajemen laba (*earnings management*) serta berakibat pada perubahan pencatatan transaksi guna memperlihatkan hasil perolehan laba entitas yang sehat. Realisasi perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang dapat diterapkan (Sulistiyawan, 2011).

Pada riset yang direalisasikan oleh Hamdi & Zarai (2012); Shawtari, et al., (2015) beserta Febriani & Santoso (2015) mengkonklusikan nilai rata-rata entitas perbankan syariah merealisasikan tindakan manajemen laba yang lebih rendah apabila dikomparasikan dengan entitas perbankan konvensional pada umumnya sehingga didapatkan konsep konklusi realisasi manajemen laba pada entitas pengelolaan moneter syariah rendah. Dalam riset lain oleh Rahman (2012) menghasilkan konklusi entitas syariah perbankan tidak merealisasikan praktek manajemen profit dalam realisasi transaksi entitas. Merujuk pada persoalan kepemilikan negara, pengelolaan sektor swasta telah beralih dari memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi lebih berorientasi pada keuntungan, menyebabkan beberapa orang khawatir bahwa kondisi pasar (penawaran dan permintaan) akan sangat berakibat besar pada kesejahteraan masyarakat Pemerintah, di sisi lain, harus menyadari bahwa sebagai regulator dan pemberi izin, telah membuat undang-undang yang melarang hal tersebut. Gagasan kepemilikan negara didefinisikan oleh Mahkamah konstitusi sebagai kerangka kebutuhan umum rakyat dan negara. Bank syariah dan konvensional yang dimiliki oleh pemerintah mengambil risiko lebih besar dan memiliki persentase permasalahan kredit yang lebih besar apabila dikomparasikan dengan entitas moneter umum. Bukti tambahan oleh Lassoued et al. (2016) menjelaskan bahwa

---

kepemilikan memiliki dampak yang menguntungkan pada risiko kebangkrutan dan rasio evaluasi modal suatu negara.

Kedua, kepemilikan politisi atas lembaga-lembaga ini dapat menyebabkan beragam permasalahan signifikan. Politisi ini tidak memiliki kredensial penting untuk menjalankan bank. Disamping demikian, para politisi ini berpotensi kuat lebih mengejar keinginan persinal daripada tujuan entitas sesungguhnya salah satu tujuan personal yang paling sering teridentifikasi adalah memberikan kekayaan kepada diri sendiri beserta golongannya (Iannota, Giacomo, & Sironi, 2013). Sebagai bentuk konsekuensi bank-bank yang dimiliki entitas negara membantu mendanai inisiatif dengan tujuan sosial dan politik yang kuat tetapi margin keuntungan yang rendah. Manajer dalam permasalahan ini cenderung ditugaskan untuk mengelola pendapatan untuk menyembunyikan kekurangan ini khususnya dalam hal pendanaan di luar kepentingan entitas.

Partisipasi sektor swasta terbatas dalam konteks pengembangan, riset dan distribusi sementara konsepsi pembentukan kebijakan, manajerial, pengaturan, serta supervisi semuanya berada di bawah yurisdiksi negara. Melalui BUMN dan BUMD, negara tidak hanya difungsikan menjadi regulator, tetapi juga sebagai pengelola. Berpedoman pada penjabaran terkait latar belakang riset tersebut maka judul riset ini adalah "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia"

## **2. METODE**

Riset Luayyi (2010) menelaah teori keagenan atau teori agensi sebagai bentuk relasional krusial antara pemegang kuasa entitas dengan pihak pengelola entitas dimana pihak pemegang kuasa atau pemilik memberikan tugas-tugas operasional entitas kepada pihak manajer atau agen sebagai bentuk kerja sama berkesinambungan. Dalam realisasi lapangan, pihak pengelola atau manajerial cenderung jauh lebih mengetahui nilai potensi dan peluang pasar yang dimiliki entitas dibandingkan pemegang kuasa dikarenakan pemilik entitas tidak terlibat langsung terhadap operasional entitas di lapangan. Guna mengantisipasi potensi asimetri informasi yang tersampaikan pada pemegang kuasa pihak manajerial berkewajiban untuk menginformasikan dengan sebaik-baiknya nilai kondisi entitas secara riil. Ditelaah dari segi tata cara kerja sama yang terjalin, pihak pemilik entitas berkeinginan, entitas yang dimilikinya mampu menghasilkan nilai profit sebesar-besarnya sementara dari pihak manajerial entitas cenderung lebih berfokus pada potensi riil yang dimiliki entitas yang dikelola sehingga antara pihak pemegang kuasa dan manajerial harus dijalin hubungan relasional bisnis yang baik, saling memahami serta mengacu pada kondisi entitas secara riil dalam rangka meminimalkan benturan kepentingan (Widyaningdyah, 2001).

Riset Assih dan Gudono (2000) menerangkan manajemen laba ialah realisasi pencatatan transaksi yang dilakukan melalui beragam teknik yang berakibat pada penurunan nilai pajak yang harus dibayarkan entitas kepada pihak regulator. Manajemen laba menjadi hal krusial yang dapat berakibat pada kesalahan informasi terkait nilai transaksi laporan moneter entitas yang disampaikan kepada pihak pemilik usaha sebagai konsekuensi dari hasil pencatatan yang dirubah guna menurunkan nilai pajak demi kepentingan pihak entitas. Merchant (1989) memaknai manajemen laba sebagai perilaku entitas yang

merubah tatanan data moneter yang dilaporkan dengan maksud perolehan nilai profit entitas yang lebih tinggi melalui cara yang diledakkan oleh pihak penetap aturan.

Konsentrasi kepemilikan terdefiniskan sebagai nilai kepemilikan atas saham dimana pihak pemilik saham yang juga bertindak sebagai pemilik entitas perbankan yang juga mempunyai nilai pengaruh kuat pada kebijakan operasional entitas. Analisa riset Shleffer dan Vishny (1997) mengkalkulasikan bahwa konsentrasi kepemilikan teridentifikasi pada tingkat prosentase saham yang lebih tinggi dari setengah prosentase total saham entitas. Sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan entrenchment impact, konsentrasi kepemilikan pada pihak-pihak tertentu dapat mendorong pemegang saham pengendali untuk mempengaruhi administrasi agar bertindak dengan cara yang memaksimalkan keuntungan individu dengan mengabaikan kerugian pihak lain sebagai pemegang saham minoritas (Craninckx & Huyghebaert, 2015). Kalkulasi nilai konsentrasi kepemilikan pada riset ini dikalkulasikan dengan mempergunakan nilai rumus sebagaimana berikut:

$$Own = \frac{\text{Prosentase Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Prosentase Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan institusional ialah kuantitas jumlah proporsional saham yang dimiliki instruktur pada akhir tahun, yang dikalkulasikan melalui komparasi nilai jumlah kepemilikan organisasi ditambah dengan jumlah keseluruhan penawaran (Dewi, 2008). Kepemilikan organisasi berperan krusial dalam pengawasan administrasi perusahaan karena akan memungkinkan pengawasan yang lebih sempurna. Administrasi laba oleh manajemen dapat dikurangi dengan menggunakan instrumen audit untuk menyelaraskan perbedaan dalam antarmuka pemilikadministratif dengan laporan moneter entitas misalnya, dengan kepemilikan saham organisasi, karena mereka dianggap sebagai spekulasi tingkat lanjut dengan kepemilikan signifikan yang dapat menyaring administrasi yang berdampak pada munculnya motivasi manajer untuk melakukan *earning managing*. Kalkulasi nilai kepemilikan institusional pada riset ini dikalkulasikan dengan mempergunakan nilai rumus sebagaimana berikut:

$$ISNT = \frac{\text{Jumlah saham milik pihak institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100 \%$$

Prosentase kepemilikan Negara yang tinggi memperlihatkan bahwa pemerintah memiliki banyak penawaran atas entitas yang dimiliki. Nilai ini memiliki sejumlah besar pengaruh atas perusahaan tersirat oleh kepemilikan yang tinggi. Menurut Yu (2013), perusahaan Cina dengan kepemilikan negara yang signifikan memiliki keuntungan memiliki lebih banyak aset dan spesialis. Aset dan tenaga ahli ini akan membantu BUMN menaikkan nilai profit, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan keuntungan. Sebagaimana dievaluasi oleh ROE, peningkatan manfaat dihasilkan dari peningkatan pelaksanaan anggaran. Kalkulasi nilai kepemilikan negara pada riset ini dikalkulasikan dengan mempergunakan nilai rumus sebagaimana berikut:

$$\text{State Own} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Negara}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

Populasi pada riset ini ialah seluruh instansi moneter syariah yang mengoperasikan usahanya di Indonesia selama periode tahun 2015 hingga 2019. Sampel dalam riset ini dipilih dengan mempergunakan teknik sampling purposif atau teknik klasifikasi sampel yang mempergunakan pertimbangan tertentu sebagai dasar diambil atau tidak diambilnya sampel entitas. Klasifikasi sampel yang dipergunakan mencakup beberapa klasifikasi antara lain:

1. Instansi perbankan syariah ternasuk kedalam data statistik instansi perbankan pada OJK dalam periode waktu 2015-2019.
2. Instansi menjabarkan laporan moneter dengan data-data lengkap periode 2015 hingga 2019.
3. Instansi mempublikasikan laporan moneter dalam periode 2015 hingga 2019.
4. Instansi menjabarkan beragam informasi lengkap terkait data-data variabel riset.

Berikut tabel sampel perbankan syariah yang dianalisis:

**Tabel 1**  
**Sampel Perbankan Syariah**

| No. | Nama Bank Umum Syariah di Bank Indonesia |
|-----|--|
| 1.  | Bank Syariah Mandiri                     |
| 2.  | Bank BRI Syariah                         |
| 3.  | Bank BNI Syariah                         |
| 4.  | Bank BCA Syariah                         |
| 5.  | Bank Victoria Syariah                    |
| 6.  | Bank Bukopin Syariah                     |
| 7.  | Bank Muamalat                            |
| 8.  | BJB Syariah                              |
| 9.  | Bank Mega Syariah                        |
| 10. | Bank Panin Dubai Syariah                 |
| 11. | Bank BTPN Syariah                        |
| 12. | Bank Aceh Syariah                        |
| 13. | Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah     |
| 14. | Bank Maybank Syariah                     |

Sumber: Data diolah 2020, website resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## HASIL ANALISIS DATA

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data pada riset ini mempergunakan kriteria nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari model regresi dengan hasil dituliskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000                   |
|                                  | Std. Deviation | 51.31196                |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .075                    |
|                                  | Positive       | .057                    |
|                                  | Negative       | -.075                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .578                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .892                    |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 2 teridentifikasi koefisien signifikansi uji normalitas data *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang terindikasi dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,892 dimana nilai ini lebih tinggi dari 0,05 sehingga dikonklusikan bahwa data-data kuantitatif yang dianalisis di dalam riset terbukti terdistribusi atau tersebar secara normal sehingga mampu menghasilkan nilai analisis data yang lebih akurat.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas model regresi dalam riset ini menggunakan indikasi koefisien *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada setiap variabel independen dengan hasil dituliskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| Konsentrasi Kepemilikan   | .458                    | 2.183 |
| Kepemilikan Institusional | .397                    | 2.521 |
| Kepemilikan Keluarga      | .720                    | 1.389 |
| Kepemilikan Negara        | .806                    | 1.241 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 3 teridentifikasi koefisien *tolerance* untuk setiap variabel independen bernilai lebih tinggi dari 0,10 serta nilai VIF untuk masing-masing variabel independen di bawah 10,00. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas atau keterkaitan korelasi antara aspek independen yang dianalisis pada model riset.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada riset ini mempergunakan kriteria nilai signifikansi uji Glestjer pada masing-masing variabel independen riset dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Model                     | Sig. Glestjer Test |
|---------------------------|--------------------|
| 1 (Constant)              | .012               |
| Konsentrasi Kepemilikan   | .133               |
| Kepemilikan Institusional | .277               |
| Kepemilikan Keluarga      | .062               |
| Kepemilikan Negara        | .072               |

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas model regresi diketahui nilai signifikansu uji Glestjer untuk keseluruhan variabel independen bernilai di atas 0,05. Oleh karena itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas atau perbedaan nilai varian residual dari hasil analisis 1 model regresi ke hasil analisis riset berikutnya secara konsisten.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada riset ini didasarkan pada nilai koefisien terstandarisasi (*standardized coefficients*) dengan hasil dituliskan pada tabel berikut:

**Hasil Analisis Regresi Tabel Linear Berganda 5**

| Model |                           | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|---------------------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)                |                           | 6.636  | .000 |
|       | Konsentrasi Kepemilikan   | -.872                     | -6.359 | .000 |
|       | Kepemilikan Institusional | -.311                     | -2.106 | .040 |
|       | Kepemilikan Keluarga      | -.301                     | -2.747 | .008 |
|       | Kepemilikan Negara        | .304                      | 2.944  | .005 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berpedoman pada Tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda tersebut didapatkan hasil persamaan regresi riset berikut ini:  $Y = -872 X_1 - 0,311 X_2 - 0,301 X_3 + 0,304 X_4$   
Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X<sub>1</sub> = Konsentrasi Kepemilikan

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Keluarga

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Negara

Penjelasan lanjutan mengenai hasil persamaan regresi riset adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan senilai 0,872 dengan arah negatif. Hal ini berarti nilai dan sifat pengaruh yang diberikan variabel konsentrasi kepemilikan pada manajemen laba adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai konsentrasi kepemilikan di dalam instansi perbankan syariah berdampak terhadap menurunnya nilai manajemen laba yang dilakukan di dalam penulisan laporan keuangan yang dilaporkan kepada para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Sementara penurunan nilai konsentrasi kepemilikan berdampak terhadap peningkatan nilai manajemen laba yang dilakukan.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional senilai 0,311 dengan arah negatif. Hal ini berarti nilai dan sifat pengaruh yang diberikan variabel kepemilikan institusional pada manajemen laba ialah negatif sehingga semakin tinggi nilai kepemilikan institusional di dalam instansi perbankan syariah berdampak terhadap menurunnya nilai manajemen laba yang dilakukan di dalam penulisan laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Sementara penurunan nilai konsentrasi kepemilikan institusional terhadap peningkatan nilai manajemen laba yang dilakukan.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan keluarga senilai 0,301 dengan arah negatif. Hal ini berarti nilai dan sifat pengaruh yang diberikan variabel kepemilikan keluarga

padamanajemen laba ialah negatif sehingga semakin tinggi nilai kepemilikan keluarga berdampak terhadap penurunan nilai manajemen laba yang dilakukan di dalam penulisan laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Sementara penurunan nilai kepemilikan keluarga berdampak terhadap peningkatan nilai manajemen laba yang dilakukan.

4. Nilai koefisien regresi kepemilikan negara senilai 0,304 dengan arah positif. Hal ini berarti nilai dan sifat pengaruh yang diberikan variabel kepemilikan negara padamanajemen laba ialah negatif sehingga semakin tinggi nilai kepemilikan keluarga di dalam instansi perbankan syariah berdampak terhadap penurunan nilai manajemen laba yang dilakukan di dalam penulisan laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Sementara penurunan nilai kepemilikan negara berdampak terhadap peningkatan nilai manajemen laba yang dilakukan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti diterima atau justru ditolak. Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan indikasi nilai signifikansi uji t dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

| No | Hipotesis Penelitian   | Koefisien Regresi | Nilai Sig. Uji Hipotesis | Keterangan           |
|----|--|-------------------|--------------------------|----------------------|
| 1. | Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba   | -0,872            | 0,000                    | Hipotesis 1 Diterima |
| 2. | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba | -0,311            | 0,040                    | Hipotesis 2 Diterima |
| 3. | Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba  | -0,301            | 0,008                    | Hipotesis 3 Diterima |
| 4. | Kepemilikan negara berpengaruh positif signifikan                                | 0,304             | 0,005                    | Hipotesis 4 Diterima |

Berpedoman pada Tabel 6 hasil uji hipotesis tersebut diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba  
Nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan adalah -0,872 dengan signifikansi uji hipotesis sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini artinya konsentrasi kepemilikan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 1 penelitian dapat diterima.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba  
Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah -0,311 dengan signifikansi uji hipotesis sebesar  $0,040 < 0,05$ . Ini artinya kepemilikan institusional terbukti



berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 2 penelitian dapat diterima.

3. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba  
 Nilai koefisien regresi kepemilikan keluarga adalah -0,301 dengan signifikansi uji hipotesis sebesar  $0,008 < 0,05$ . Ini artinya kepemilikan keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 3 penelitian dapat diterima.
4. Pengaruh kepemilikan negara terhadap manajemen laba  
 Nilai koefisien regresi kepemilikan negara adalah 0,304 dengan signifikansi uji hipotesis sebesar  $0,005 < 0,05$ . Ini artinya kepemilikan negara terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 4 penelitian dapat diterima.

**Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Uji *goodness of fit* dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah model regresi riset yang digunakan di dalam riset terbukti model yang *fit* (model yang baik) atau justru model yang tidak *fit* (model riset yang kurang baik untuk digunakan). Uji F pada riset ini dipedomankan pada nilai signifikansi uji F dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Hasil Uji Goodness of Fit**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 172309.185     | 4  | 43077.296   | 15.252 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 155342.143     | 55 | 2824.403    |        |                   |
|       | Total      | 327651.328     | 59 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Negara, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional  
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berpedoman pada Tabel 7 hasil uji *goodness of fit* diketahui nilai signifikansi uji F pada model regresi yang digunakan senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa model regresi penelitian yang digunakan terbukti fit atau baik untuk digunakan sebagai model penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)**

Uji koefisien determinasi riset ini didasarkan pada nilai *Adjusted R-Square* dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .725 <sup>a</sup> | .526     | .491              | 53.14511                   |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Negara, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berpedoman pada Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R-Square* model regresi sebesar 0,491 atau 49,1 %. Ini artinya kapabilitas variabel independen penelitian mencakup konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan kepemilikan negara dalam memprediksi serta menjelaskan nilai dari variabel manajemen laba sebesar 49,1 %. Sementara nilai 50,9 % lainnya diprediksi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian yang dianalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Analisa uji hipotesis membuktikan konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh negatif signifikan pada realisasi manajemen laba oleh pihak instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Ini artinya semakin tinggi nilai konsentrasi kepemilikan berdampak terhadap semakin menurunnya tindakan manajemen laba berupa rekayasa penulisan laporan keuangan instansi dengan cara mengganti metode akuntansi serta menggeser periode biaya operasional maupun nilai *return* guna menghasilkan pelaporan keuangan yang tidak sesuai kenyataan dengan tujuan menghasilkan persepsi positif para pemegang saham terhadap kinerja yang dihasilkan instansi perbankan syariah yang bersangkutan.

Hasil analisis ini mendukung hasil analisis pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh Mardianto (2020); Kasipillai dan Mahenthiran (2013) serta Nuryaman (2008) yang mengkonklusikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai manajemen laba.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Analisa uji hipotesis menghasilkan bukti kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba yang dilakukan oleh pihak instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Ini artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional berdampak terhadap penurunan realisasi manajemen laba yang dilakukan oleh jajaran manajerial dari pihak instansi perbankan syariah yang bersangkutan. Kepemilikan institusional sebagaimana yang dijelaskan adalah kepemilikan saham entitas perbankan oleh institusi-institusi pengelola keuangan yang bekerja sama dengan pemegang saham lainnya dalam menetapkan kebijakan operasional bagi instansi perbankan syariah tersebut.

Hasil analisis ini menguatkan hasil analisis pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh Grassa & Chakroun (2016); Sumanto dan Kiswanto (2014) serta Mahariana dan Ramantha (2014) yang mengkonklusikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada nilai manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba**

Analisa uji hipotesis membuktikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba yang dilakukan oleh pihak instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Ini artinya semakin tinggi nilai proporsional kepemilikan keluarga berdampak terhadap penurunan praktik manajemen laba dilakukan oleh jajaran manajerial dari pihak instansi perbankan syariah yang bersangkutan. Proporsi kepemilikan keluarga dijelaskan sebagai tingkat kepemilikan saham instansi perbankan syariah oleh pihak keluarga dengan marga yang sama dan cenderung diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Hasil analisis ini menguatkan analisis pada riset sebelumnya oleh Rohmaniyah dan Khanifah (2018); Baderther *et al* (2013) serta Chen *et al* (2010) yang mengkonklusikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Negara Terhadap Manajemen Laba**

Analisa uji hipotesis membuktikan bahwa kepemilikan negara berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba yang dilakukan oleh pihak instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Artinya semakin tinggi nilai proporsi kepemilikan negara berdampak terhadap peningkatan praktik manajemen laba. Kepemilikan negara terhadap instansi perbankan syariah mengindikasikan bahwa instansi pemerintahan memiliki nilai kepemilikan terhadap saham perusahaan sehingga mempunyai wewenang untuk mengatur kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Kepemilikan negara pada perusahaan tertentu cenderung memiliki tujuan tertentu seperti meningkatkan nilai citra pemerintahan di mata publik maupun kepentingan-kepentingan yang bersifat politik.

Hasil analisis ini menguatkan hasil analisis pada riset sebelumnya yang oleh Maknunah dan Prita (2016); Sari dan Ahmar (2014) serta Srairi (2013) serta mengkonklusikan bahwa kepemilikan negara berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

Berpedoman pada hasil analisis penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan ilmiah antara lain:

1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan pada praktik manajemen laba pada instansi perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi nilai konsentrasi kepemilikan berdampak terhadap penurunan praktik manajemen laba yang dilakukan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada instansi perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional berdampak terhadap penurunan praktik manajemen laba yang dilakukan.
3. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan pada praktik manajemen laba pada instansi perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi nilai proporsi kepemilikan keluarga berdampak terhadap penurunan praktik manajemen laba yang dilakukan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(1):27–42. doi: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- Aryanti, Inne, and Farida Titik Kristanti. 2017. "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9(2):66–70.
- Asih, N. K. D., ADIPUTRA, I. M. P., SE, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Astri, A. N., & Sasongko, N. (2005). Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (earning management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (April)*, 4(1).
- Cibro, Roma Annaria. 2010. "Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- Shawtari, F. A., Saiti, B., Razak, S. H. A., & Ariff, M. (2015). The impact of efficiency on discretionary loans/finance loss provision: A comparative study of Islamic and conventional banks. *Borsa Istanbul Review*, 15(4), 272-282.
- Rahman, R. A., Rahman, A., Ghani, E. K., & Omar, N. H. (2019). Government-linked investment companies and real earnings management: Malaysian evidence. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 299-313.
- Ball, R., Robin, A., & Wu, J. S. (2003). Incentives versus standards: properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of accounting and economics*, 36(1-3), 235-270.
- Desiana, Lidia. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015." *I-Finance* 2(2):1–20.
- Dwiharyadi, Anda. 2017. "Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (The Impact of Accounting and Finance Expertise of Audit Committee and Board of Commissioner on Earnings Management)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14(1):75–93.
- Eforis, Chermian. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Go Public Pada Tahun 2012 – 2015)." *Ultima Accounting* 9(1):18–31.
- Empiris, Studi, U. I. N. Sultan, Syarif Kasim, Oleh Rahmalia, Prima Putri, Islamic State, and Syarif Kasim. 2011. "Faculty of Economics Riau University,." 2(1):1–13.

- Industri, Diversifikasi, Kepemilikan Perusahaan, and D. A. N. Masa. 2013. "Perikatan Audit Terhadap."
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(1), 43-54.
- Kouki, M., Elkhaldi, A., Atri, H., & Souid, S. (2011). Does corporate governance constrain earnings management? Evidence from US firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35(2011), 58-71.
- Kurniawati, Indah, and Puput Tri Komalasari. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Asing Terhadap Corporate Risk Taking." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 7(2).
- Lassoued, Naima, Mouna Ben Rejeb Attia, and Houda Sassi. 2018. "Earnings Management in Islamic and Conventional Banks: Does Ownership Structure Matter? Evidence from the MENA Region." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 30(December 2017):85–105.
- Lestari, Yessy Aryanti, and Zahroh Naimah. 2020. "Peran Entrenchment Effect Dari Konsentrasi Kepemilikan Untuk Peningkatan Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11(2):321–33.
- Mangkusuryo, Yusuf, and Ahmad Waluya Jati. 2017. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan* 7(2):1067.
- Nurjanah, N. (2015). *Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya terhadap CSR Disclosure* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3(1):1–14.
- Ramadhani, Fitria, Sri Wahjuni Latifah, and Endang Dwi Wahyuni. 2017. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15(2):98–110. Timuriana, Tiara, Dan Rezwan, and Rizki